TEORI DASAR INTELIJEN

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
TEORI DASAR INTELIJEN 1
1. PENGANTAR 1
2. STANDAR KOMPETENSI 2
3. KOMPETENSI DASAR 2
Kegiatan Belajar 1 2
Kegiatan Belajar 2 2
Kegiatan Belajar 3 2
Kegiatan Belajar 4 3
Kegiatan Belajar 5 3
4. KEGIATAN BELAJAR 3
4. 1. Kegiatan Belajar 1 = 2 JP 3
RIWAYAT, PENGERTIAN, TUGAS POKOK, FUNGSI DAN PERANAN INTELIJEN 4
Indikator hasil belajar 4
Uraian materi dan contoh 5
a. Riwayat Intelijen Kepolisian RI 5
b. Istilah-istilah Intelijen 7
c. Pengertian Intelijen 11
d. Siklus Intelijen 11
e. Tugas Pokok, Fungsi dan Peranan Intelkam 12
PENYELIDIKAN DAN PENGAMANAN SEBAGAI KEGIATAN INTELIJEN 16
Indikator hasil belajar 16
Uraian materi dan contoh 17
a. Pengertian Intelijen Sebagai Kegiatan. 17
b. Penyelidikan Intelijen 17
c. Pengamanan Intelijen 21
PENGGALANGAN SEBAGAI KEGIATAN INTELIJEN 27
Indikator hasil belajar 27
Uraian materi dan contoh 28
a. Pengertian Penggalangan Intelijen 28
b. Tujuan Penggalangan 28
c. Sasaran Penggalangan 28
d. Pola Penggalangan 29
e. Tahap Penggalangan 30
f. Taktik dan Teknik Penggalangan 32
g. Media Penggalangan 33
INTELIJEN SEBAGAI ORGANISASI DAN PRODUK 35
Indikator hasil belajar 35
Uraian materi dan contoh 36
a. Intelijen Sebagai Organisasi 36
b. Intelijen sebagai Produk 37
ADMINISTRASI INTELIJEN 39
Indikator hasil belajar 39
Uraian materi dan contoh 40

a. Pengertian Administrasi Intelijen. 40
b. Prinsip-prinsip Penyelengaraan Administrasi Intelijen. 40
c. Penggolongan Produk Intelijen 43
d. Pendistribusian / penyebaran Produk intelijen 44

MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

TEORI DASAR INTELIJEN

1. PENGANTAR

Pada Kegiatan Belajar 1 pengalaman belajar yang diberikan adalah pencapaian kompetensi tentang riwayat, pengertian, siklus, tahap dan tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen.

Pada Kegiatan Belajar 2 pengalaman belajar yang diberikan adalah pencapaian kompetensi tentang Penyelidikan dan Pengamanan sebagai kegiatan Intelijen.

Pada Kegiatan Belajar 3 pengalaman belajar yang diberikan adalah pencapaian kompetensi tentang Penggalangan sebagai kegiatan Intelijen.

Pada Kegiatan Belajar 4 pengalaman belajar yang diberikan adalah pencapaian kompetensi tentang Intelijen sebagai organisasi dan produk.

Pada Kegiatan Belajar 5 pengalaman belajar yang diberikan adalah pencapaian kompetensi tentang Administrasi Intelijen.

2. STANDAR KOMPETENSI

a. Memahami riwayat Intelijen kepolisian Republik Indonesia, pengertian yang berhubungan dengan Intelijen, siklus, tahap serta tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen.
b. Memahami Intelijen sebagai kegiatan.
c. Memahami Intelijen sebagai organisasi.
d. Memahami Intelijen sebagai produk.
e. Memahami administrasi Intelijen.

3. KOMPETENSI DASAR

Kegiatan Belajar 1

a. Menjelaskan riwayat Intelijen kepolisian RI.
b. Menjelaskan pengertian tentang Intelijen.
c. Menjelaskan pengertian dan tahap siklus Intelijen.
d. Menjelaskan tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen.

Kegiatan Belajar 2

a. Menjelaskan pengertian Intelijen sebagai kegiatan.
b. Menjelaskan teknik dan taktik penyelidikan Intelijen.
c. Menjelaskan sasaran penyelidikan Intelijen.
d. Menjelaskan sifat penyelidikan Intelijen.
e. Menjelaskan pengamanan Intelijen.

Kegiatan Belajar 3

a. Menjelaskan pengertian, tujuan dan sasaran penggalangan Intelijen.
b. Menjelaskan pola, tahapan dan teknik dan taktik penggalangan Intelijen.
c. Menjelaskan media serta persyaratan pembuatan tema dan pesan.

Kegiatan Belajar 4

a. Menjelaskan pengertian Intelijen sebagai organisasi.

b. Menjelaskan dasar – dasar penyusunan organisasi Intelijen.

c. Menjelaskan pengertian Intelijen sebagai produk.

d. Menjelaskan macam dan bentuk Intelijen sebagai produk.

Kegiatan Belajar 5

a. Menjelaskan pengertian administrasi Intelijen.

b. Menjelaskan prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi Intelijen.

c. Menjelaskan penggolongan produk Intelijen.

d. Menjelaskan pendistribusian produk Intelijen.

4. KEGIATAN BELAJAR

4. 1. Kegiatan Belajar 1 = 2 JP

RIWAYAT, PENGERTIAN, TUGAS POKOK, FUNGSI DAN PERANAN INTELIJEN

Indikator hasil belajar

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar ini diharapkan siswa mampu:

a. Mendeskripsikan riwayat terbentuknya Intelijen Kepolisian Negara RI.
b. Menguraikan perkembangan Intelijen Kepolisian negara RI.
c. Mendefinisikan arti harfiah Intelujen secara etimologis.
d. Mendefinisikan pengertian Intelijen secara Umum.
e. Menjelaskan pengertian siklus Intelijen.
f. Menyebutkan tahapan siklus Intelijen.
g. Menguraikan tugas pokok, fungsi dan peranan Intelijen.

Uraian materi dan contoh

a. Riwayat Intelijen Kepolisian RI

Intelijen Kepolisian RI dapat dikatakan lahir dan berkembang sejalan dengan kelahiran Kepolisian itu sendiri, sebenarnya organisasi Intelijen Kepolisian telah ada sejak masa penjajahan Belanda yang dikenal sebagai ” Politik Inlichtingsdienst = PID” serta dimas penjajahn jepang terkenal dengan nama “KOTOKA” yang tugasnya menjalankan Intelijen untuk kepentingan Penjajah waktu itu.

Setelah Proklamsi Kemerdekaan RI maka Intelijen Kepolisian mulai menyusaikan diri dengan perkembangan masyarakat indonesia. Disana sini segera mengubah dan mengintegrasikan diri menjalankan kegiatan Intelijen yang berguna bagi rakyat Indonesia dengan menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan yang telah diproklamasikan.

Dalam sejarah perkembangan Intelijen Kepolisian Negara RI mengalami beberapa kali perubahan nama:

1) Pada masa setelah Kemerdekaan RI tanggal 19 Agustus 1945 terbentuklah DKN (Djawatan Kepolisian Negara) dimana pada saat itu INTELIJEN KEPOLISIAN belum mempunyai nama yang seragam, setelah Djawatan Kepolisian Negara dipindahkan dari Jakarta ke Purwokerto maka ditempat inilah INTELIJEN KEPOLISIAN memperoleh bentuk dan nama yang pasti yaitu PENGAMANAN (PENGAWAS ALIRAN MASYARAKAT) pada tanggal 3 Nopember 1946.

2) Sesuai Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Pol.: 4 / 2 / 28 / Um tanggal 13 Maret 1951 PENGAMANAN berubah

menjadi DPKN (DINAS PENGAWAS KESELAMATAN NEGARA).

3) Pada tanggal 31 Nopember 1959 DPKN berubah nama menjadi KORPOLSEC (KORPS POLISI DINAS SECURITY).

4) Tahun 1963 (tidak ada data kepastian tanggal dan bulan) terjadi perubahan dari KORPOLSEC terjadi perubahan menjadi KORPS INTELIJEN DAN SEC.

5) Tanggal 24 Pebruari 1964 KORPS INTELIJEN DAN SECURITY berubah menjadi DIREKTORAT INTELIJEN DAN SECURITY.

6) Tahun 1969 Berubah menjadi DIREKTORAT INTELIJEN

7) Berdasarkan Skep Menhankam / Pangab No.: Kep / A / 385 / VIII / 1970 tanggal 1 Agustus 1970 dan dilaksanakan dengan Skep Kapolri No. Pol: 79/113/SK/Kapolri/ 1970 tanggal 17 September 1970 Direktorat Intelijen dirubah menjadi Direktorat Pengawasan Keselamatan Negara (DIT-PKN).

8) DIT – PKN Berubah KORPS POLISI SEKURITI (tidak ada data waktu perubahan).

9) KORPS POLISI SEKURITI berubah menjadi INTELIJEN SEKURITI (tidak ada data waktu perubahan).

10) INTELIJEN SEKURITI berubah menjadi INTELIJEN saja (tidak ada data waktu perubahan).

11) Tahun 1976 menjadi DINAS INTELIJEN DAN PENGAMANAN POLRI (DIS INTELPENGAMANANPOL)

12) Sesuai dengan Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: SKEP/07/VII/1985 tanggal 1 Juli 1985 berubah menjadi DIT INTELPENGAMANAN POLRI dan berganti nama menjadi DIT INTELKAM POLRI.

13) Tahun 2000 berubah lagi menjadi SINTEL (STAF INTEL), kemudian tahun 2002 sampai sekarang berubah menjadi BA INTELKAM POLRI (BADAN INTELIJEN KEAMANAN POLRI).

b. Istilah-istilah Intelijen

Intelijen sebagai ilmu sebenarnya bukan sesuatu yang seram dan menakutkan, karena ilmu Intelijen itu sudah menyatu sejak manusia itu ada dan ilmu Intelijen itu akan tetap ada sampai kapan pun. Karena pada dasarnya ilmu intelijen itu adalah ilmu perkiraan dengan didasari oleh pengetahuan tentang sesuatu yang kita lihat, kita dengar dan kita rasakan.

Contoh: Nelayan yang akan melaut, Petani yang mau bercocok tanam, Pedagang yang akan berjualan dan Sopir yang akan menjalankan mobilnya.

Istilah ”Intelijen” berasal dari kata ”Intelegensia” yang artinya adalah ”kecerdasan”. Ini memberikan makna bahwa pekerjaan Intelijen memerlukan kecerdasan. Dalam arti luas, Intelijen merupakan suatu proses yang dalam pengelolaannya memerlukan pemikiran, untuk menghasilkan informasi penting tentang sesuatu

yang telah dan akan terjadi. Secara etimologis beberapa pengertian harafiah Intelijen adalah sebagai berikut:

Inteligen: mempunyai atau menunjukkan tingkat kecerdasan yang tinggi, berpikiran tajam, cerdas dan berakal.

Inteligensi: daya membuat reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman-pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta-fakta atau kondisi-kondisi baru; kecerdasan.

Inteligensia: kaum cerdik pandai – para cendikiawan.
Intelijen: orang yang bertugas mencari keterangan (mengamat-amati) seseorang ; dinas rahasia.

Teori Intelijen pertama kali dicetuskan oleh seorang ahli strategi dan perang dari dataran Cina yang hidup sekitar tahun 500 SM yang bernama Sun Tsu. Secara singkat ia telah meletakan dasar - dasar ilmu Intelijen dalam falsafah perang di cina. Beberapa teori dasar ilmu Intelijen yang dicetuskan Sun Tsu, antara lain:

". . . . . Siapa yang memahami diri sendiri dan diri lawan secara mendalam berada di jalan kemenagan pada semua pertempuran. Siapa yan memahami diri sendiri, tetapi tidak memahami lawannya, hanya berpeluang sama besarnya untuk menang (dengan lawannya). Siapa yang tidak memahami dirinya sendiri maupun lawannya, berada pada jalan untuk hancur dalam semua pertempuran.

. . . . . Kenali musuh Siswa, kenali diri Siswa, dan kemenangan Siswa tidak terancam. Kenali lapangan, kenali cuaca dan

kemenangan Siswa akan lengkap. . . . Saya akan mampu meramalkan pihak mana yang akan menang dan pihak mana yang akan kalah. . . . dalam menilai sesuatu maka ada tiga faktor yang harus dianalisa yaitu: faktor diri, faktor musuh dan faktor lingkungan. . . . "

Dari teori Sun Tsu itu dapat disimpulkan, bahwa apabila ingin memenangkan peperangan diperlukan kemampuan untuk mengenal diri sendiri, mengenal lawan dan mengenal lingkungan.
Teori Sun Tsu akhirnya tersebar dan dipergunakan oleh berbagai pihak dan berbagai organisasi.

Teori dasar ini terus berkembang yaitu bagaimana upaya-upaya untuk mendapatkan informasi tentang diri sendiri, tentang lawan, tentang lingkungan, kemudian bagaimana menganalisa informasi tersebut sehingga dapat diketahui dengan pasti berbagai resiko, rencana lawan dan kemungkian adanya hambatan-hambatan yanag bersifat non teknis.

Untuk ini diperlukan orang yang mampu mencari informasi atau data. Orang yang perlu dilatih dan diberi kemampuan khusus disebut mata- mata.

Pada perkembangan berikutnya kegiatan mata-mata berubah menjadi spionase yaitu kegiatan mencari data yang tidak hanya dilakukan dari luar, tetapi sudah meningkat yang kegiatannya juga mencakup penyusupan kedalam tubuh kelompok atau organisasi lawan.

Caranya adalah dengan mempengaruhi orang-orang tertentu di pihak lawan yang memiliki akses terhadap informasi vital, memanfaatkan orang itu secara sadar atau tidak sadar, untuk memberikan informasi dengan imbalan yang menarik.

Dalam perkembangan berikutnya upaya mencari informasi tentang kelemahan lawan dilakukan pula oleh pihak lawan, sehingga timbul keperluan untuk melakukan ”barikade” dan pengamanan data masing-masing organisasi, sehingga tidak mudah diketahui lawan. Disamping itu dilakukan pula upaya-upaya supaya pasukan dan seluruh anggota organisasi mempunyai keteguhan hati dan komitmen, agar tidak dimanfaatkan oleh spionase lawan.

Berikutnya, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas spionase semakin lama jadi semakin sulit dan semakin luas. Istilah spionase berubah menjadi Intelijen .

Intelijen adalah kegiatan yang disamping mencari data dan informasi, juga harus mampu memprediksi atau membuat perkiraan mengenai kejadian dan kegiatan yang mungkin akan dihadapi atau terjadi dimasa datang.

Berkaitan dengan pembahasan masalah asal mula Intelijen, bahwa masalah informasi menjadi faktor yang sangat penting bagi aspek kehidupan di era globalisasi ini. Informasi yang telah diolah menjadi Intelijen merupakan pondasi penting untuk melaksanakan aktifitas. Pada era sekarang ini masalah Intelijen sudah bergeser menjadi pemahaman, bahwa Intelijen merupakan proses yang harus dilakukan oleh suatu organisasi atau individu apabila menginginkan hasil yang maksimal. Tanpa proses Intelijen kita akan dihadapkan kepada suatu belantara informasi yang semuanya dianggap penting dan harus digunakan. Dimana pun di seluruh dunia, Teori Dasar Intelijen berkisar pada teori penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

c. Pengertian Intelijen

Secara umum pengertian Intelijen adalah usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan dengan metode – metode tertentu dan secara terorganisasi untuk mendapatkan/menghasilkan produk berupa pengetahuan tentang masalah - masalah yang dihadapi, kemudian disajikan kepada pimpinan/user sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijaksanaan.

Berdasarkan uraian pengertian Intelijen sebagaimana tersebut di atas, pengertian Intelijen mengandung 3 (tiga) pengertian pokok, yaitu:

1) Intelijen Sebagai Kegiatan.
2) Intelijen Sebagai Organisasi.
3) Intelijen Sebagai Produk.

d. Siklus Intelijen

Pengertian Siklus Intelijen adalah urut-urutan tindakan atau langkah - langkah yang ditempuh oleh organisasi Intelijen dalam rangka melaksanakan kegiatan dimana setelah langkah akhir selalu kembali kepada langkah awal dari mana kegiatan Intelijen dimulai.

Seluruh kegiatan dalam Siklus Intelijen dapat dikelompokan dalam 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, pengumpulan/pelaksanaan, pengolahan dan penyajian.

1) Tahap perencanaan.

   Tahap perencanaan adalah suatu tahap dimana kegiatan yang akan dilakukan harus direncanakan. Produk dari tahap perencanaan adalah Rencana Kegiatan.

2) Tahap pengumpulan.

   Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan Intelijen, dimana pelaksana mencari dan mengumpulkan bahan bahan keterangan

atau sumber sumber bahan keterangan sesuai dengan perintah atau permintaan.

Pengumpulan bahan keterangan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, baik bersifat terbuka maupun tertutup sesuai kondisi sasarannya.

3) Tahap pengolahan.
Tahap pengolahan adalah tahap dimana hasil-hasil pelaksanaan tugas diolah untuk dijadikan Produk Intelijen.

4) Tahap penyajian.
Tahap penyajian adalah suatu metode tentang pendistribusian Produk Intelijen dalam bentuk yang sesuai dan tepat pada waktunya untuk dapat digunakan.

e. Tugas Pokok, Fungsi dan Peranan Intelkam

1) Tugas Pokok Intelkam

a) Mendukung dan mengamankan semua kebijaksanaan yang akan/telah digariskan pimpinan Polri baik di pusat maupun di daerah Berkaitan dengan hal tersebut, Intelijen Kepolisian merupakan :

(1) Pemberi peringatan dini (Early Warning) suatu penentu arah/dasar bagi pengambilan tindakan dan kebijaksanaan bagi pimpinan Polri.
(2) Pencipta kondisi secara tertutup bagi kepentingan pelaksanaan tugas pokok Polri.

(3) Pengamanan kebijaksanaan pimpinan yang telah/sedang akan dilaksanakan.

(4) Pelaksana kebijaksanaan pimpinan.

Untuk kepentingan itu Intelijen Kepolisian bergerak dengan orientasi ke depan, bertujuan untuk mencari latar belakang, trend perkembangan dari suatu gejala, kasus, situasi dan kondisi masyarakat (sasaran tugas Polri) berusaha sedapat mungkin menemukan dan mengidentifikasi setiap gejala dan kecenderungan yang mengarah pada timbulnya gangguan Kamtibmas, dijalankan secara terus menerus dan untuk dapat dijadikan dasar bagi pelaksanaan tugas teknis Kepolisian lainnya.

2) Fungsi Intelkam

a) Fungsi Intelijen bagi suatu organisasi adalah merupakan “mata” dan “telinga” bagi pimpinan didalam pelaksanaannya Intel Polri memberikan dasar dan arah bagi pengembangan kebijaksanaan satu tindakan baik dalam rangka operasional maupun pembinaan.

b) Fungsi tersebut dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

(1) Penyelidikan

(a) Melaksanakan pengamatan/penelitian terhadap

masalah dan perubahan-perubahan serta perkembangan kehidupan sosial dalam masyarakat untuk dapat menandai trend situasi.

(b) Melaksanakan deteksi dan mengidentifikasi serta asesment ancaman, gangguan atau hambatan terhadap Kamtibmas.

(2) Pengamanan

Melaksanakan pengamanan terhadap sasaran tertentu dalam masyarakat dengan jalan berusaha menghilangkan sumber-sumber kerawanan di bidang poleksosbud yang terdapat dalam masyarakat guna menutup kesempatan dan mencegah berhasilnya pihak-pihak tertentu untuk mengeksploitasi kelemahan-kelemahan tersebut bagi kepentingan yang membahayakan Kamtibmas.

(3) Penggalangan

Menciptakan kondisi tertentu yang menguntungkan di dalam masyarakat bagi pelaksanaan tugas Polri.

3) Peranan Intelijen Kepolisian

Dalam kegiatan rutin maupun operasi Polri Intelijen mempunyai peranan sebagi berikut :

(a) Dalam kegiatan rutin Kepolisian

(1) Mendahului

Kegiatan ini merupakan pengumpulan data awal, melalui proses siklus Intel untuk menghasilkan produk Intelijen guna disajikan secara dini kepada pimpinan dalam penentuan kebijaksanaan.

(2) Menyertai

Melaksanakan deteksi Identifikasi dan assessment setiap permasalahan yang terjadi (FKK, PH, AF) kemudian dilakukan analisa/kirpat/produk Intel sebagai masukan bagi pimpinan atau FT yang terlibat.

(3) Mengakhiri

Mengadakan analisa dan evaluasi setiap hasil pelaksanaan tugas dalam rangka pengembangan terhadap sasaran, hakekat ancaman (FKK, PH, AF) yang dihadapi pada masa data

4. 2. Kegiatan Belajar 2 = 6 JP

PENYELIDIKAN DAN PENGAMANAN SEBAGAI KEGIATAN INTELIJEN

Indikator hasil belajar

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar ini diharapkan siswa mampu:

a. Mendefinisikan pengertian Intelijen sebagai kegiatan.
b. Menjelaskan prinsip-prinsip pengamanan.
c. Mendefinisikan pengertian teknik penyelidikan.
d. Mendefinisikan pengertian taktik penyelidikan Intelijen.
e. Mendeskripsikan teknik penyelidikan terbuka.
f. Mendeskripsikan teknik penyelidikan tertutup.
g. Menyebutkan bentuk-bentuk penyamaran.
h. Menyebutkan bentuk – bentuk desepsi.
i. Menguraikan sasaran peyelidikan yang bersifat umum.
j. Mendeskripsikan sasaran peyelidikan yang bersifat khusus.
k. Menerangkan penyelidikan yang bersifat taktis.
l. Menerangkan penyelidikan yang bersifat strategis.
m. Mendefinisikan pengamanan Intelijen.
n. Menyebutkan penggolongan pengamanan berdasarkan tujuan.
o. Menyebutkan penggolongan pengamanan berdasarkan bentuk.
p. Menyebutkan penggolongan pengamanan berdasarkan sifat.
q. Menyebutkan penggolongan pengamanan berdasarkan sasaran.

Uraian materi dan contoh

a. Pengertian Intelijen Sebagai Kegiatan.

Intelijen sebagai kegiatan adalah semua usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk penyelidikan, pengamanan dan penggalangan Intelijen.

Penyelidikan Intelijen Kepolisian

Adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian yang integral dari fungsi Intelijen Polri, yang berkewajiban untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan Informasi sebagai usaha penginderaan dan peringatan dini bagi Pimpinan Polri, baik dalam bidang pembinaan maupun Operasional Kepolisian sehingga hasilnya berguna/diperlukan dalam pelaksanaan tugas Polri.

b. Penyelidikan Intelijen

Kegiatan penyelidikan dilaksanakan melalui dua metode yaitu Teknik penyelidikan dan Taktik penyelidikan.

1) Teknik penyelidikan

Teknik penyelidikan adalah penggunaan cara-cara melaksanakan kegiatan intelijen, yang meliputi:

a) Penyelidikan terbuka.

Yaitu penyelidikan yang dilakukan secara terbuka dan mengutamakan sumber sumber terbuka yang tersedia secara berencana dan terarah. Cara ini antara lain dilakukan dengan kegiatan: Penelitian (*riset*), Wawancara (*Interview*), Wawancara tersamar (*eliciting*) dan Interogasi.

b) Penyelidikan tertutup

Penyelidikan secara tertutup dilakukan tanpa diketahui oleh sasaran, untuk mendapatkan bahan bahan keterangan yang tidak mungkin diperoleh dengan penyelidikan cara terbuka. Cara tertutup memerlukan keahlian dan keterampilan dalam pelaksanaannya, cara ini biasanya dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut: pengamatan dan penggambaran, Penyusupan (*Penetrasi*), Penyadapan (*Taping*), Penyurupan, penjejakan (*surveilance*), Pembuntutan (*Tailing*).

2) Taktik penyelidikan

Taktik penyelidikan adalah penerapan teknik penyelidikan dihadapkan dengan sasaran yang pada hakekatnya merupakan seni atau keterampilan petugas dalam melakukan penyelidikan.
Pada garis besarnya taktik penyelidikan dibagi menjadi dua yaitu:

a) Samaran (Cover)

Adalah suatu taktik untuk menyamarkan identitas diri sebagai petugas atau identitas dari tugas yang sedang dilaksanakannya.

Bentuk-bentuk penyamaran:

(1) Penyamaran fisik/Cover fisik
(2) Penyamaran nama/Cover name
(3) Penyamaran pekerjaan/Cover job
(4) Penyamaran cerita/tugas/Cover story mission
(5) Penyamaran tingkah laku/Cover Action

b) Penyesatan (Desepsi)

(1) Desepsi kata

(a) Mengalihkan cerita dari keadaan yang sebenarnya untuk memindahkan perhatian dari sasaran terutama bila muncul kecurigaan apabila mulai tentang apa yang dilakukan oleh petugas.

(b) Memberikan kata-kata sandi yang telah disepakati sesama petugas pada saat berada dengan masyarakat di lingkungan sasaran.

(b) Desepsi gerakan.

- Melakukan penyesatan gerakan untuk mengalihkan perhatian sasaran/masyarakat di lingkungan sasaran yang menaruh curiga terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- Melakukan gerakan tertentu yang telah disepakati sesama petugas untuk menyampaikan informasi, maka kala berada di lingkungan sasaran/masyarakat di daerah/ lokasi sasaran.

3) Sasaran penyelidikan Intelijen

Sasaran penyelidikan Intelijen diarahkan untuk menemukan dan mengidentifikasi hakekat ancaman yang terdiri dari:

a) Sasaran yang bersifat umum

Yaitu sasaran yang berkaitan dengan faktor korelatif kriminologen, Police Hazard dan ancaman faktual dalam bidang-bidang Ipoleksosbudkam.

b) Sasaran yang bersifat Khusus

Antara lain orang asing, senjata api dan bahan peledak, penyelundupan, terorisme, narkoba, illegal logging, perdagangan manusia dan korupsi.

4) Sifat penyelidikan intelijen

Sifat penyelidikan intelijen dibagi menjadi dua yaitu:

a) Penyelidikan yang bersifat taktis

Kegiatan penyelidikan Intelijen yang berusaha mencari, mengumpulkan dan mengolah bahan-bahan keterangan untuk digunakan bagi kepentingan taktis yaitu untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan diambil dengan resiko yang diperhitungkan. Juga bagaimana mendayagunakan sarana-sarana yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal dalam batas waktu tertentu.

b) Penyelidikan yang bersifat strategis

Kegiatan penyelidikan Intelijen untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah bahan-bahan keterangan untuk dipergunakan bagi kepentingan strategi.

Pelaksanaan penyelidikan dilakukan secara terus menerus terhadap gejolak/peristiwa/permasalahan tertentu di bidang Ipoleksosbudkam yang dinilai berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kestabilan Kamtibmas/Kamdagri.

Hasil penyelidikan tersebut dapat dipergunakan sebagai peringatan dini oleh Pimpinan guna mentukan tindakan/ kebijakan.

c. Pengamanan Intelijen

1) Pengertian Pengamanan Intelijen

Pengamanan Intelijen adalah segala usaha pekerjaan dan tindakan yang bertujuan untuk:

a) Mencegah berhasilnya usaha, pekerjaan, kegiatan dan operasi pihak lain/lawan dalam rangka:
   (1) Mengumpulkan bahan keterangan mengenai fihak sendiri.
   (2) Melakukan sabotase/perusakan terhadap barang, bangunan dan instansi-instansi penting pihak sendiri.
   (3) Melaksanakan penggalangan dalam rangka meruntuhkan kesetiaan anggota, pendukung dan pengikut pihak sendiri.

b) Menumpas dan menggulung setiap usaha dan itikad tidak baik oleh pihak lain/lawan yang melakukan penyelidikan, sabotase dan penggalangan terhadap pihak sendiri.

c) Mencegah sejauh mugkin terjadinya kerugian akibat terjadinya suatu bencana alam.

2) Prinsip-prinsip pengamanan dibagi menjadi:

a) Pencegahan/*Preventif*
   Mengutamakan pencegahan (mencegah lebih baik dari pada menanggulangi).

b) Memegang teguh tujuan

Harus selalu berorientasi kepada tjuan yang hendak dicapai.

c) Tidak ambil resiko

Harus dengan rencana yang baik, pilih kemungkinan resiko yang paling kecil.

(1) Modifikasi dalam menggunakan metode, taktik dan teknik agar tidak mudah dikenali oleh lawan.

(2) Kewaspadaan dan peka

Selalu bersikap waspada sehingga tidak terdadak oleh pihak sasaran.

(3) Tidak mengganggu kebebasan bergerak

Petugas harus bebas bergerak di lokasi pengamanan.

(4) Koordinasi

Koordinasi dengan unsur Intelijen lain dan petugas Intelijen lapangan serta petugas lainnya.

3) Penggolongan pengamanan

Berdasarkan dari Tujuan Pengamanan dibagi menjadi:

a) Preventif (pencegahan)

segala usaha pekerjaan, kegiatan pengamanan yang ditujukan untuk mencegah, menghalangi usaha pekerjaan dan kegiatan pihak lawan untuk mencapai tujuan atau memaksa lawan meninggalkan bekas/jejak bila berhasil masuk kepada system pengamanan kita. Tindakan preventif dibedakan menjadi 3 (tiga) :

(1) Tindakan aktif

Tindakan nyata untuk menghalangi pihak lawan yang akan melakukan spionse sabotase dan penggalangan dengan:

(a) Pengebalan masyarakat terhadap penggalangan lawan.

(b) Patroli penjagaan, dsb.

(c) Memberikan petunjuk/peraturan tentang sistem keamanan.

(2) Tindakan Deseftif (penyesatan)

Tindakan ini dimaksudkan untuk menyesatkan dan mengelabui pihak lawan seperti tindakan pengamanan, gerakan tipuan, pembuatan benda-benda tipuan, penyesatan informasi dan kegiatan sehingga lawan tidak dapat mencapai sasaran yang dituju.

(3) Tindakan pasif

Tindakan yang bertujuan untuk menyembunyikan segala sesuatu yang perlu dirahasiakan terhadap pihak lain, misalnya penyimpanan dokumen di almari besi, pemasangan pagar, system penerangan, alarm.

b) Represif

Adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak sendiri untuk mengungkap latar belakang suatu peristiwa yang terjadi, menggulung dan menumpas jaringan lawan yang berhasil melakukan penyelidikan, sabotase dan penggalangan terhadap pihak kita.

(1) Deteksi

Yaitu kegiatan untuk mengetahui/menemukan suatu petunjuk/indikasi terjadinya suatu peristiwa sehingga dapat dilakukan penyelidikan/penyidikan.

(2) Investigasi

Kegiatan untuk mengumpulkan bahan keterangan secara sistematis untuk dapat mengungkap latar belakang suatu kasus yang telah terjadi atau terhadap kemungkinan timbulnya suatu peristiwa/gejala berdasarkan indikasi/petunjuk yang didapat.

(3) Exploitasi

Kegiatan untuk mendayagunakan hasil-hasil yang diperoleh dari investigasi dengan melakukan upaya secara :

(a) Legal

Diproses sesuai dengan ketentuan hukum /peraturan perundang-undangan yang berlaku lewat pengadilan dan dipublikasikan.

(b) Illegal

Diproses dan didayagunakan seperti :

(a) Dikerjapaksakan

(b) Ditukar dengan agen kita

(c) Dibuat dobel agen

Berdasarkan dari Bentuk Pengamanan dibagi menjadi:

a) Langsung

Dilakukan secara nyata, secara fisik menyentuh sasaran/objek yang diamankan.

b) Tidak langsung

Tidak menyentuh objek/sasaran dengan cara:

(1) Pengawasan melalui sistem administrasi dengan mengeluarkan ijin, rekomendasi, tanda lapor, dsb.

(2) Pengawasan melalui kegiatan penyelidikan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan

seseorang/badan /lembaga yang dijadikan sasaran pengawasan seperti terhadap golongan ekstrim, teroris, residivis, dsb.

Berdasarkan dari Sifat pengamanan dibagi menjadi:

a) Terbuka

Baik preventif maupun represif dilakukan agar pengamanan diketahui pihak lawan/lain dengan pertimbangan :

(1) Kegiatan yang dilaksanakan tidak mempunyai resiko yang besar.

(2) Daerah sasaran/sasaran memungkinkan/ mengharuskan kegiatan secara terbuka atau untuk membantu kelancaran operasi yang sedang dijalankan.

(3) Untuk menjamin kontinuitas pengetahuan tentang sasaran.

(4) Sebagai pelengkap dari kegiatan yang dilakukan secara tertutup.

b) Tertutup

Dilaksanakan secara tertentu sedemikian rupa sehingga pihak lain/sasaran pengamanan tidak mengetahui dengan pertimbangan :

(1) Sasaran diklasifikasikan sangat penting misalnya VIP tamu negara, kejahatan terorganisasi, dsb.

(2) Kegiatan yang dilaksanakan mengandung resiko yang besar apabila diketahui lawan/pihak lain.

(3) Sebagai kelengkapan kegiatan operasi yang dilkaukan secara terbuka.

Berdasarkan dari sasarannya pengamanan dibagi menjadi:

a) Eksternal

(1) Orang (pejabat VVIP/VIP, tokoh nasional, pemuka/tokoh masyarakat, tamu-tamu negara dan pemerintah), kelompok/organissi tertentu dan orang asing.

(2) Benda

(a) Benda berharga milik negara/masyarakat.

(b) Senjata api, bahan peledak dan bahan-bahan berbahaya.

(3) Kegiatan perorangan, masyarakat dan pemerintah.

(4) Bahan keterangan (rahasia negara).

(5) Lokasi/tempat

(6) Obyek vital nasional dan instalasi pemerintah.

b) Internal

(1) Personel Polri

(2) Materiil Polri

(3) Kegiatan/ perasi Polri.

(4) Bahan keterangan Polri.

(5) Badan/kesatuan Polri

4. 3. Kegiatan Belajar 3 = 2 JP

PENGGALANGAN SEBAGAI KEGIATAN INTELIJEN

Indikator hasil belajar

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar ini diharapkan siswa mampu:

a. Mendefinisikan pengertian penggalangan Intelijen.
b. Mendeskripsikan tujuan penggalangan Intelijen.
c. Menyebutkan sasaran penggalangan Intelijen.
d. Mendeskripsikan pola penggalangan Intelijen.
e. Mendeskipsikan tahapan penggalangan Intelijen terhadap sasaran individu.
f. Mendeskripsikan tahapan penggalangan Intelijen terhadap sasaran kelompok.
g. Mendeskripsikan teknik penggalangan Intelijen.
h. Mendeskripsikan taktik penggalangan Intelijen.
i. Memyebutkan media penggalangan Intelijen.
j. Menyebutkan persyaratan pembuatan tema penggalangan Intelijen.
k. Menyebutkan persyaratan pembuatan pesan penggalangan Intelijen.

Uraian materi dan contoh

a. Pengertian Penggalangan Intelijen

1) Penggalangan Intelijen

Adalah segala usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh organisasi khusus untuk merubah, menciptakan suatu kondisi di daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu susuai keinginan atasan yang berwenang.

2) Penggalangan Intelpol

Segala usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan secara berencana dan terarah oleh Intelijen untuk menciptakan/ mengubah kondisi tertentu dalam masyarakat/sasaran menjadi menguntungkan pelaksanaan tugas Polri minimal tidak menjadi hambatan.

b. Tujuan Penggalangan

Menciptakan kondisi sasaran agar maksimal menguntungkan bagi kepentingan tugas pokok Polri dan minimal tidak menghalangi pelaksanaan tugas pokok Polri.

c. Sasaran Penggalangan

1) Individu/ tokoh tertentu:
   a) Mempunyai sifat menentang
   b) Menghasut untuk menentang
2) Kelompok masyarakat tertentu
   a) Kelompok yang menentang pajak pembangunan
   b) Kejahatan terorganisasi
      (1) Kelompok penjahat
      (2) Organisasi kejahatan
      (3) Jaringan kejahatan

d. Pola Penggalangan

Berdasarkan sifatnya sebagai operasi intelijen, pola kegiatan penggalangan intelijen terdiri dari:

1) Pola Konstruktif / persuasif

Mendorong agar sasaran supaya berpikir sendiri (*let them thing*), dimana sasaran langsung dirangsang dengan fakta dan data yang telah disusun secara terarah. Sasaran mengambil suatu keputusan sendiri *(let them decide)* dengan cara melemparkan berbagai macam problema kepada sasaran, sehingga sasaran dapat membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan penggalang.

Contoh: Penggalangan yang dilakukan terhadap masyarakat agar mendukung kebijakan pemerintah sehingga tidak terjadi gangguan kamtibmas.

Melalui spanduk, Pengamananflet atau media massa dan elektronik menyampaikan pesan akibat negatif penyalahgunaan narkoba.

2) Destruktif.

Mendorong dan mengarahkan agar sasaran saling menghancurkan (*let them fight*), dimana masing-masing pihak diprovokasi untuk saling mengadu keuatan dan saling menghancurkan satu dengan yang lainnya.
Contoh: Penggalangan yang dilakukan terhadap kelompok/sindikat kejahatan dengan memecah belah antar anggota kelompok sehingga kekuatan lawan menjadi lemah.

e. Tahap Penggalangan

1) Terhadap sasaran individu

a) Tahap pendekatan

Pelaksanaan penggalangan harus mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang sasaran situasi dan kondisi lingkungan serta titik kekuatan/kelamahan, perbuatan tercela serta latar belakang disertai dengan samaran yang lengkap.

b) Tahap mempengaruhi

Memanfaatkan titik kekuatan dan kelemahan lawan sebagai sarana eksploitasi sehingga membuat sasaran terpengaruh dan bersimpati kepada pelaksana dan menjadi tawaran moril. Jalan lain dengan peyuapan/ penyogokan/paksaan.

c) Tahap pengarahan dan pengendalian.

(1) Sasaran diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh pihak penggalang.

(2) Agar sasaran tidak membelot/tidak salah arah, maka dikendalikan dan diawasi.

d) Tahap pemanfaatan.

Apabila penggalang yakin sasaran sudah dapat menerima konsepsi. Sasaran digerakkan untuk berbuat sesuai kehendak pihak penggalang.

2) Terhadap sasaran kelompok

a) Penyusupan (Penetrasi):

(1) Secara tertutup masuk sasaran.

(2) Membentuk jeringan makin luas.

(3) Bila expose (terpaksa keluar) jaringan meneruskan penggalangan .

(4) Memakai sarana pihak sasaran.

b) Penceraiberaian:

(1) Timbulkan perpecahan (kelompok- kelompok).

(2) Lemahkan loyalitas sehingga wibawa pimpinan hancur.

(3) Ciptakan opini baru.

c) Pengingkaran:

(1) Manfaatkan rapuhnya kesetiaan dan berkurangnya pengaruh pimpinan.

(2) Alihkan loyalitas pengaruh pimpinan kepada pihak penggalang.

(3) Utamakan anggota yang berpengaruh (akan berhasil baik apabila dapat dukungan anggota yang berpengaruh).

d) Pengarahan

(1) Mantapnya kepercayaan dan dukungan sasaran kepada penggalang. .

(2) Pengarahan agar secara wajar, perlu pengendalian secara teliti.

(3) Hindari pemaksaan.

(4) Waktu relatif lama.

e) Penggeseran

(1) Nilai besarnya dukungan dan perlawanan.

(2) Pilih tema yang tepat.

(3) Waktu yang tepat sesuai situasi psikologi sasaran.

(4) Geser sesuai rencana.

f) Penggabungan.

(1) Penggabungan dilaksanakan bila penggeseran berjalan baik.

(2) Penggabungan harus diikuti pengawasan dan pengamanan.

f. Taktik dan Teknik Penggalangan

1) Taktik:

a) Menarik simpati

b) Menekan

c) Menyesatkan

d) Memecah belah

e) Mendorong/rangsangan berfikir

f) Persuasif

2) Teknik:

a) Perang urat syaraf

b) Sebar desas desus

c) Issue

d) Kontak terselubung

e) Teror mental

f) Penetrasi

g) Bentuk opini

h) Gosip

i) Manfaatkan kelemahan ekonomi

j) Propaganda

k) Agitasi

l) Provokasi

g. Media Penggalangan

1) Personel

a) Face to face

b) Melalui oknum berpengaruh

c) Melalui keluarga/kawan dekat

2) Dengan alat

a) Telephone

b) Plakat/selebaran

c) Surat kaleng

3) Fasilitas lain

Kemudahan/fasilitas dan lain-lain.

h. Tema Penggalangan

Harus memenuhi:

a Punya pengaruh psikologi pada sasaran sehingga dapat dijadikan panutan.

b Memenuhi syarat:

a) Sesuai situasi dan kondisi.

b) Menunjukkan kebenaran.

c) Tidak menimbulkan kontradiksi.

3) Memuat pesan

a) Sesuai ide penggalang.

b) Dapat diterima sasaran.

c) Selaras dengan pola taktik, teknik, media dan tema yang dipilih.

4. 4. Kegiatan Belajar 4 = 2 JP

INTELIJEN SEBAGAI ORGANISASI DAN PRODUK

Indikator hasil belajar

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar ini diharapkan siswa mampu:

a Mendefinisikan pengertian Intelijen sebagai organisasi.

b Menjelaskan dasar – dasar penyusunan organisasi Intelijen berdasarkan fungsi.

c Menjelaskan dasar – dasar penyusunan organisasi Intelijen berdasarkan sasaran.

d Menjelaskan dasar – dasar penyusunan organisasi Intelijen berdasarkan wilayah.

e Memberikan contoh organisasi Intelijen yang disusun berdasarkan fungsi, sasaran wilayah atau modifikasi dari ketigannya.

f Mendefinisikan pengertian Intelijen sebagai produk.

g Menyebutkan macam-macam intelijen sebagai produk.

h Menjabarkan ciri-ciri Intelijen dasar sebagai produk.

i Menjabarkan ciri-ciri Intelijen aktual sebagai produk.

j Menjabarkan ciri-ciri Intelijen yang diramalkan sebagai produk.

k Menyebutkan bentuk – bentuk Intelijen sebagai produk.

Uraian materi dan contoh

a. Intelijen Sebagai Organisasi

Intelijen sebagai organisasi adalah badan atau alat yang dipergunakan untuk menggerakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidang/fungsinya guna mencapai tujuan intelijen yang telah ditetapkan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab.

Penyusunan organisasi intelijen dapat menggunakan dasar-dasar sebagai berikut:

1) Penyusunan atas dasar fungsinya:
   a) Penyelidikan.
   b) Pengamanan.
   c) Penggalangan.
2) Penyusunan atas dasar sasarannya:
   a) Bidang Sosial Politik.
   b) Bidang Sosial Ekonomi.
   c) Bidang Sosial Budaya.
   d) Bidang Keamanan.
3) Penyusunan atas dasar wilayahnya:
   a) Dalam negeri
   b) Luar negeri.

Proses pembentukan organisasi intelijen dapat didasarkan atas fungsi, sasaran dan wilayah atau modifikasi dari ketiga hal tersebut, contoh:

1) Badan Intelijen Keamanan Polri (Baintelkam), merupakan modifikasi antara fungsi dan sasaran.
2) Badan Intelijen Negara (BIN), merupakan modifikasi antara fungsi dan wilayah.
3) Direktorat Intelkam Polda, merupakan modifikasi antara fungsi, sasaran dan wilayah.

b. Intelijen sebagai Produk

Pengertian intelijen sebagai produk adalah bahan keterangan (Baket) yang sudah diolah melalui proses tertentu yang selanjutnya disampaikan kepada pimpinan/user sebagai bahan pengambilan keputusan kebijaksanaan atau tindakan dengan resiko yang telah diperhitungkan.

Intelijen sebagai produk dapat dibedakan atas:

1) Intelijen Dasar

Suatu bahan keterangan dapat dikategorikan sebagai Intelijen dasar apabila:

a) Mencakup bidang yang luas, umum dan statis.

b) Digunakan sebagai pengetahuan dasar atau catatan dasar bagi pihak yang menggunakan, yang bertujuan memberikan arti pada gejala-gejala dan perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu waktu.

c) Produk Intelijen yang berisikan pengetahuan dasar tentang semua aspek kehidupan dan penghidupan tertentu dalam suatu daerah/tempat tertentu dan meliputi semua aspek asta gatra, uraiannya harus lengkap sesuai situasi dan kondisi serta mengikuti perkembangan situasi.

2) Intelijen Aktual

Suatu bahan keterangan dapat dikategorikan sebagai Intelijen aktual apabila:

a) Pengetahuan yang menonjolkan perkembangan masalah yang sedang dalam proses pada waktu itu, yang mempunyai hubungan dengan Intelijen Dasar mengenai masalah tersebut.

b) Bila Intelijen Dasar dihubungkan dengan Intelijen Aktual akan dapat diramalkan/diperkirakan apa yang akan timbul atau terjadi sesuatu di waktu yang akan datang (Intelijen yang diramalkan).

c) Produk Intelijen yang berisi pengetahuan tentang hal-hal yang sedang terjadi dan atau berisikan penafsiran tentang hal-hal yang sedang berlangsung.

3) Intelijen yang diramalkan

a) Merupakan pengetahuan yang diramalkan perkembangannya yang akan terjadi di waktu yang akan datang.

b) Merupakan peringatan yang bermanfaat bagi pihak pengguna dan bertanggung jawab untuk menentukan rencana-rencana dan langkah-langkah yang diperlukan.

c) Produk Intelijen atau pengetahuan tentang hal-hal atau masalah yang mungkin akan terjadi, berdasarkan pembahasan terhadap hal-hal yang telah terjadi dan hal-hal yang sedang berlangsung.

Bentuk Intelijen sebagai produk secara garis besar dikategorikan menjadi:

1) Laporan, contoh Laporan Harian, Laporan Harian Khusus, Laporan Atensi.
2) Telaahan, contoh Telaahan Intelijen.
3) Perkiraan Keadaan, contoh Perkiraan Intelijen Keamanan, Perkiraan Intelijen Harian, Perkiraan Intelijen Khusus.

4. 5. Kegiatan Belajar 5 = 2 JP

ADMINISTRASI INTELIJEN

Indikator hasil belajar

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar ini diharapkan siswa mampu:

a. Mendefinisikan pengertian administrasi Intelijen
b. Menguraikan kegiatan produksi dalam penyelenggaraan Intelijen.
c. Menguraikan kegiatan dokumen dalam penyelenggaraan Intelijen.
d. Menjelaskan proses penilaian dalam pembentukan produk Intelijen.
e. Menjelaskan proses penafsiran dalam pembentukan produk Intelijen.
f. Menjelaskan proses pembuatan kesimpulan dalam pembentukan produk Intelijen.
g. Menjelaskan penggolongan produk Intelijen berdasarkan tujuan.
h. Menjelaskan penggolongan produk Intelijen berdasarkan waktu pembuatan.
i. Menerangkan pentingnya pendistribusian produk Intelijen.
j. Menerangkan kegunaan caraka dalam pendistribusian produk Intelijen.
k. Menerangkan kegunaan penghubung dalam pendistribusian produk Intelijen.
l. Menerangkan kegunaan pesawat telephone dalam pendistribusian produk Intelijen.
m. Menerangkan kegunaan pesawat radio, telex, faximile, e-mail dalam pendistribusian produk Intelijen.
n. Menerangkan kegunaan pos dalam pendistribusian produk Intelijen

Uraian materi dan contoh

a. Pengertian Administrasi Intelijen.

Administrasi Intelijen ialah segala usaha, pekerjaan, kegiatan yang menyangkut cara-cara penyelenggaraan tulis-menulis di bidang Intelijen, khususnya dalam rangka pelaksanaan pengumpulan, pencataan, pengolahan, serta penyimpanan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi Intelijen.

b. Prinsip-prinsip Penyelengaraan Administrasi Intelijen.

Dalam pelaksanan kegiatan Administrasi Intelijen meliputi 2 (dua) pokok kegiatan:

1) Kegiatan Produksi, yaitu pelayanan produk-produk Intelijen yang prosesnya meliputi kegiatan-kegiatan pencatatan, penilaian, penyebaran dan pengumpulan sebagai proses pengolahan untuk menghasilkan produk Intelijen.
2) Kegiatan Dokumentasi, yaitu pelayanan penyediaan data/informasi, penyajian kembali atas keterangan yang telah dipersiapkan.

   Di dalam penyelenggaraan administrasi Intelijen, pelaksanaanya berpedoman pada prinsip-prinsip: keamanan, manfaat, ketepatan waktu dan kelengkapan.
3) Kegiatan Produk Administrasi Intelijen.

   Semua bahan keterangan/informasi yang masuk diolah sampai menjadi produk Intelijen melalui proses:

   a) Pencatatan

      Yaitu mencatat atas semua laporan, bahan keterangan/informasi yang diterima dari dalam buku harian informasi, grafik, peta situasi dan sebagainya. Pencatatan ini dilakukan dengan tujuan untuk

mempermudah dalam kegiatan penulisan dan penafsiran nanti.

b) Penilaian

Yang mengukur tingkat kepercayaan terhadap kebenaran dari bahan keterangan/informasi, serta mengukur kepercayaan terhadap sumber/asal dari bahan keterangan/informasi tersebut.

(1) Nilai Kepercayaan Bahan Keterangan.

Penilaian terhadap sumber berita dibagi atas tingkatan-tingkatan yang masing-masing diberi tSiswa/kode huruf sebagai berikut:

A = Dapat dipercaya sepenuhnya
B = Biasanya dapat dipercaya
C = Agak dapat dipercaya
D = Biasanya tidak dapat dipercaya
E = tidak dapat dipercaya
F = Kepercayaan tidak dapat dinilai

(2) Nilai Bahan Keterangan

Penilaian kebenaran terhadap baket berita dibagi atas tingkatan-tingkatan, yang masing-masing tingkatan diberi tanda/kode sebagai berikut:

1 = Dibenarkan suatu bahan atau sumber lain
2 = Sangat mungkin benar
3 = Mungkin benar
4 = Kebenaran meragukan
5 = Tidak mungkin benar
6 = Kebenarannya tidak dapat dinilai.

Walaupun angka dan huruf digunakan untuk menyatakan penilaian suatu bahan keterangan,

tetapi angka tersebut di atas tidak tergantung antar suatu dengan yang lainnya.

Contoh:

(a) Sumber keterangan yang "dapat dipercaya sepenuhnya" mungkin saja memberikan keterangan yang "tidak mungkin benar" sehingga nilai Intelijennya A5.

(b) Sebaliknya suatu bahan keterangan yang dilaporkan "Dibenarkan oleh orang lain" bisa juga yang memberi keterangan "Tidak dapat dipercaya" sehingga nilai Intelijennya E1.

c) Penafsiran

Kegiatan penafsiran ialah penentuan arti dan kegunaan dari pada suatu bahan keterangan dihubungkan dengan keterangan yang sudah ada.

Untuk menafsirkan bahan keterangan ada 3 (tiga) cara yaitu:

(1) Berpikir secara Intuitif, yaitu suatu penafsiran yang berdasarkan pada filling yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman.

(2) Berpikir secara ilmiah, yaitu suatu penafsiran yang menggunakan data yang sudah pasti kebenarannya.

(3) Berpikir secara logis, yaitu suatu penafsiran yang merupakan hasil pertimbangan yang kritis melalui proses analisa, integrasi dan kesimpulan.

d) Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengolahan bahan keterangan (informasi) ialah merumuskan kesimpulan atas dasar hipotesa yang dikembangkan dan dianalisa serta diuji. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan “apa arti bahan keterangan yang diperoleh dalam hubungan dengan keadaan lawan” keadaan daerah operasi serta pelaksanaan tugas penyebaran/pendistribusian.

c. Penggolongan Produk Intelijen

Merupakan perwujudan akhir dari hasil operasional intelijen, setelah melalui satu proses pengolahan. Produk Intelijen di lingkungan Intelijen Keamanan dapat dikelompokkan dengan penggolongan, pembuatan dan pendistribusian sebagai berikut:

Berdasarkan tujuannya produk intelijen dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1) Bersifat Informatif ;
   a) Laporan Informasi.
   b) Informasi Khusus.
   c) Laporan Harian.
   d) Laporan Atensia
   e) Intelijen Dasar.

2) Bersifat Telaahan.
   a) Telaahan Intelijen.
   b) Perkiraan Intelijen Keamanan (Kirkam)
   c) Laporan Khusus Intelijen.

3) Produk yang sifatnya khusus, terdiri dari:
   a) Perkiraan Intelijen Cepat (Kirpat).
   b) Perkiraan Intelijen Singkat (Kirkat).
   c) Perkiraan Intelijen Khusus (Kirsus).

d) Perkiraan Intelijen Harian (Kirhar).

e) Nota Intelijen.

Berdasarkan waktu pembuatan, produk intelijen dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1) Intelijen sebagai produk yang bersifat berkala:

a) Laporan Harian.

b) Telaahan Intelijen Mingguan.

c) Telaahan Intelijen Bulanan.

d) Perkiraan Intelijen Keamanan (Kirkam).

e) Perkiraan Intelijen Harian (Kirhar)

f) Intelijen Dasar.

2) Intelijen sebagai produk yang bersifat tidak berkala

a) laporan Informasi

b) Laporan Atensia

c) Laporan Khusus

d) Perkiraan Intelijen Cepat (Kirpat).

e) Perkiraan keadaan Intelijen Singkat (Kirkat).

f) Perkiraan Intelijen Khusus (Kirsus).

g) Telaahan Intelijen.

h) Laporan Khusus Intelijen (Lapsus).

i) Nota Intelijen.

d. Pendistribusian / penyebaran Produk intelijen

Setiap produk Intelijen yang sudah siap harus segera disebarkan/dikirimkan kepada pemakai, betapapun baiknya Intelijen yang diperoleh namun jika terlambat menyampaikannya maka nilai bahan keterangan menjadi tidak berguna lagi karena sudah kelewat waktu.

Untuk meningkatkan kecepatan dalam pendistribusian, produk-produk Intelijen biasanya dipergunakan sarana penyebaran dengan menggunakan:

1) Caraka.

Untuk mengirimkan semua produk Intelijen tertulis, kecuali yang berkasifikasi sangat rahasia. Caraka hanya merupakan sarana pengiriman produk Intelijen kepada alamat, kepadanya tidak diberikan tugas menyampaikan pesan-pesan lisan, maka ketentuan penyampaian produk Intelijen perlu mendapatkan perhatian.

2) Penghubung.

Untuk mengirimkan produk-produk Intelijen yang berklasifikasi sangat segera, memerlukan penjelasan lisan mengenai masalah yang dibawanya, serta menghimpun bahan-bahan Intelijen dari alamat yang dikujungi.

3) Pesawat Telpon.

Pesawat telpon hanya digunakan sebagai sarana pemberitahuan peristiwa yang bersifat terbuka, yang memerlukan kecepatan penyampaian atau merupakan sarana pembicara untuk membuat rencana mengadakan pertukaran informasi.

4) Pesawat Radio – Telpon – Telext - email.

Penggunaan ini diusahakan seminim mungkin tetapi seefisien-efisiennya dengan memperhatikan prioritas secara tepat, hingga dapat dicegah penggunaan yang terlampau padat yang justru bisa menimbulkan kelambatan penyampaian berita.

5) Pos

Pengiriman melalui pos dengan sistem tercatat serta pemanfaatannya kotak pos memberikan faedah secara baik apabila dilakukan suatu perencanaan yang cermat.

Resiko keamanannya masih perlu mendapatkan perhatian apabila akan menggunakan sarana pos.

6) Komputer

Pengiriman melalui fasilitas komputer perlu dipertimbangan khususnya dalam rangka pendistribusian produk intelijen secara timbal balik antara Baintelkam dengan kesatuan kewilayahan, dengan tetap memperhatikan aspek security.